

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan wilayah yang mempunyai beraneka ragam kebudayaannya mulai dari Sabang sampai Merauke. Kebudayaan yang beraneka ragam ini membuat Indonesia mempunyai banyak warna di setiap daerahnya. Karena setiap daerah memiliki ciri budaya khas tersendiri, baik dalam hal bermasyarakat, berkesenian, kepercayaan terhadap nenek moyang dan lain sebagainya.

Melalui perjalanan Sejarah Indonesia yang telah begitu panjang, dan menilik masyarakat yang ada di Indonesia, maka salah satu masyarakat Indonesia di huni oleh Suku Batak, sebagai salah satu suku bangsa daripada rumpun melayu/Indonesia tua, termasuk yang tertua di Sumatera khususnya di Indonesia. Umumnya, Mempunyai arti penting dalam sejarah kebudayaan asli Indonesia.

Masyarakat Batak pada umumnya mendapat pengaruh besar dari kebudayaan Hindu. Ciri-ciri kebudayaan Hindu yang di impor ke tanah Batak adalah bentuk tempat tinggal yang khas, kosakata Hindu, sistem penulisan dan gagasan-gagasan keagamaan.

Salah satu contoh kebudayaan Hindu yang mempengaruhi Batak adalah penggunaan kata *marga* dalam masyarakat Batak merupakan produk dari kebudayaan Hindu. Istilah marga dalam masyarakat Batak merujuk kepada sistem kekerabatan yang bersifat besar.

Dalam Masyarakat Batak rasa keagungan terhadap leluhur atau nenek moyang begitu tinggi. Untuk merealisasikan rasa kecintaan mereka terhadap leluhurnya maka masyarakat Batak pada umumnya menyimpan tulang belulang (*saring-saring*) nenek moyang di dalam guci-guci yang besar yang di pahat dari batu. Selain di dalam guci-guci besar masyarakat Batak juga menyimpannya di dalam kuburan batu seperti halnya kuburan Raja Sidabutar yang ada di Tomok.

Namun seiring dengan hilangnya kemampuan orang Batak di dalam seni memahat batu, maka keberadaan guci batu kemudian digantikan dengan didirikannya tugu dan makam yang megah (*tambak*). Pada setiap makam telah di sediakan lobang-lobang untuk meletakkan tulang belulang leluhur yang telah di gali (*na ni ongal*).

Pembangunan tugu ditanah Batak mulai marak sejak tahun lima puluhan. Setiap marga berlomba lomba untuk membangun tugu marganya. Sehingga pada setiap wilayah induk marga, kita dapat menjumpai berdirinya tugu marga. Pembangunan tugu marga merupakan cara baru yang dilakukan masyarakat batak dalam mengekspresikan keyakinan kepada roh roh leluhur. Dalam tugu itu biasanya dipersiapkan tempat bagi tulang belulang (*saring–saring*) leluhur marganya. Tugu yang dibangun tinggi menjulang dengan berbagai macam model. Dipandang dari sisi cita cita hidup orang Batak, semakin tinggi tugu marga maka kehebatan hidup dalam pomparan leluhur tersebut didalam dunia juga tinggi.

Pembangunan tugu marga di lakukan oleh seluruh keturunan marga induk di mana saja mereka berada. Salah satunya adalah Marga Silalahi, marga ini memiliki delapan cabang marga induk yaitu, Sihaloho, Situngkir, Sondiraja,

Sidabariba, Sidebang, Sidabutar, Pintu Batu dan Tambunan. Bapa leluhur dari seluruh cabang marga ini adalah Raja Silahi Sabungan. Tugu yang di bangun bernama Tugu Silahi Sabungan yang di bangun di daerah Silalahi.

Sejak tahun lima puluhan mulai terjadi arus migrasi yang cukup besar dari orang Batak tidak terlepas juga keturunan Marga Silalahi yang keluar dari daerah asal (*Bona Pasogit*). Hal ini dapat melonggarkan ikatan kekerabatan dan rasa solidaritas antar sesama keturunan marga. Disamping itu juga mereka bisa kehilangan identitas sebagai orang Batak karena berada di antara suku-suku bangsa lainnya. Karena itu mereka perlu mengenal asal muasal mereka.

Keturunan Silahi Sabungan sebagian besar telah merantau ke kota kota lain dan telah sukses di daerah suku lain. Namun yang menjadi menarik adalah mereka tetap antusias mengadakan pesta tugu setiap tahunnya. Pada umumnya yang menjadi penitia dan pelaksana bukan keturunan yang menetap di Daerah Silahi Sabungan namun keturunan yang telah merantau. Hal ini menjadi menarik karena antusias mereka sangat luar biasa besar untuk perayaan ini.

Tugu Silahi Sabungan terletak dipinggiran Danau Toba. Tugu ini menjadi daya tarik peneliti pertama arsitektur tugu ini menyerupai Monumen Nasional (monas) yang terdapat di Jakarta. Kedua yaitu letak tugu ini berada dipinggiran Danau Toba membuat tugu memiliki kesan dramatis, misterius dan menarik. Yang ketiga adalah antusias keturunan Silalahi dalam perayaan pesta tugu setiap tahunnya.

Di zaman yang semakin maju ini telah mempengaruhi pemikiran manusia untuk menjadi individual. hal ini menjadi kajian yang menarik apa yang membuat

Keturunan Silahi Sabungan tetap semangat dalam mengadakan pesta tugu setiap tahunnya.

Pesta tugu merupakan penguatan ikatan kekerabatan di antara sesama Marga Silalahi. Ikatan ini kemudian akan menimbulkan solidaritas yang tinggi di antara sesama keturunan satu marga, dan memberikan kebanggaan terhadap marga yang mereka miliki. Penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana dan sejauh mana **“Pesta Tugu Sarana Mempererat Kekerabatan Keturunan Silalahi Di Kecamatan Silahi Sabungan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Makna tugu bagi masyarakat Batak!
2. Sejarah awal pembangunan tugu Marga Silahi Sabungan!
3. Pesta tugu sebagai sarana mempererat kekerabatan keturunan Silahi Sabungan!

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Latar belakang tugu pada Masyarakat Batak ?
2. Bagaimana sejarah pesta pembangunan tugu Marga Silahi Sabungan ?

3. Bagaimana pesta tugu sarana mempererat kekerabatan keturunan Silahi Sabungan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang tugu pada Masyarakat Batak ?
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah pesta pembangunan tugu Marga Silahi Sabungan ?
3. Untuk mengetahui bagaimana pesta tugu sarana mempererat kekerabatan keturunan Silahi Sabungan ?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peranan pesta tugu dalam mempertahankan kekerabatan Keturunan Silahi Sabungan, khususnya bagi masyarakat Keturunan Silahi Sabungan
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Pesta Tugu Silahi Sabungan dikaji dalam bidang sejarah
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pesta Tugu Silahi Sabungan dan untuk memperkenalkan Daerah Silahi Sabungan yang belum semua masyarakat khususnya masyarakat Sumatera Utara yang belum mengetahuinya

4. Bagi UNIMED, untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan khususnya untuk Jurusan Pendidikan Sejarah
5. Menambah referensi pengetahuan dalam perkembangan sejarah lokal khususnya di Sumatera Utara